

LAPORAN KEGIATAN PPM



**PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH
BAGI PARA GURU (PAMONG) SMK TAMANSISWA
YOGYAKARTA**

TIM PELAKSANA :

Drs. Sunyoto, MPd
Dr. Edy Supriyadi, MPd
Dra. Zamtinah, MPd

Dibiayai oleh Dana DIPA BLU UNY Tahun Anggaran 2013
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor Kontrak 1455.e.6/UN34.15/PM/2013
Tanggal 01 Mei 2013

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

RINGKASAN KEGIATAN PPM

Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Para Guru (Pamong) SMK Tamansiswa Yogyakarta.

Oleh
Sunyoto, Edy Supriyadi, Zamtinah

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mewujudkan para guru (pamong) SMK khususnya SMK Tamansiswa Yogyakarta agar memiliki kemampuan membuat (menulis) karya ilmiah atau suatu artikel untuk dimuat di jurnal atau karya ilmiah dalam bentuk penelitian.

Sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sesuai dengan tujuan yang telah disampaikan di atas adalah para Guru (Pamong) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tamansiswa Yogyakarta.

Metode untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan, dilakukan dengan melakukan pelatihan penulisan karya ilmiah, baik karya tulis untuk jurnal atau artikel ilmiah maupun karya tulis ilmiah dalam bentuk kegiatan penelitian. Pelatihan dilakukan secara terpadu artinya para peserta berasal dari berbagai jurusan dan berkesinambungan dengan arti bahwa pelatihan ini tidak berhenti pada hari pelaksanaan pelatihannya secara klasikal saja, namun terus berlanjut baik secara individu maupun secara kelompok. dengan pembimbing dari para nara sumber dalam waktu yang tidak dibatasi. Hal ini mempunyai pengertian, kapanpun para guru (pamong) menginginkan bimbingan, tim pengabdian akan membantu sepenuhnya. Bimbingan karya tulis ilmiah ini bisa langsung ke kampus yaitu ke Jurusan Pendidikan Teknik Elektro maupun melalui komunikasi telpon. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian ini juga dibantu oleh empat mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro yang kebetulan sedang melaksanakan KKN-PPL di SMK Tamansiswa Yogyakarta.

Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah bahwa pada hari Sabtu, 21 September 2013, jam 09.00 sampai selesai, telah dilakukan penyampaian materi tentang Penulisan Karya Ilmiah di SMK Tamansiswa Yogyakarta oleh para nara sumber secara klasikal. Dari 25 tenaga akademik SMK Tamansiswa yang diundang, hadir 18 orang yang merupakan tenaga guru (pamong). Terdapat 7 orang tidak hadir karena ada tugas mengajar. Materi sebagai bekal untuk menulis karya ilmiah adalah : (1). Teori dan teknik melakukan penelitian dan (2). Jenis-jenis artikel ilmiah dan teknik penulisannya.

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan, materi-materi yang terkait dengan penulisan karya ilmiah telah dilakukan dalam bentuk klasikal dan disarankan para guru (pamong) dapat memanfaatkan waktu yang disediakan oleh para nara sumber untuk menindak lanjuti terhadap kegiatan ini.

Kata kunci : Pelatihan, Karya Ilmiah, Guru SMK Tamansiswa

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

SMK Tamansiswa adalah salah satu dari sekian banyak SMK swasta yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK Tamansiswa Yogyakarta ada 2 tempat yaitu : SMK Tamansiswa yang bertempat (beralamatkan) di Pakuningratan, Jetis Yogyakarta dan SMK Tamansiswa yang bertempat (beralamatkan) di Jl. Tamansiswa 25c, Gg Roro Mendut Yogyakarta. Jumlah guru (pamong) dari kedua SMK tersebut sekarang total adalah lebih dari 68 orang. Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhinya adalah kualitas, kemampuan (kompetensi) guru (pamong). Kompetensi profesional guru adalah salah satu dari beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Berdasarkan observasi dan informasi dari Kepala Sekolah, para guru SMK Tamansiswa Yogyakarta ingin mengembangkan kemampuan individunya. Mereka menginginkan memiliki kemampuan menulis karya ilmiah, baik menulis karya ilmiah untuk dimuat di jurnal, menulis artikel ilmiah yang dapat dimuat di media cetak ataupun menulis karya ilmiah dalam bentuk penelitian. Untuk memenuhi hasrat para guru (pamong) seperti telah disebutkan di atas, tim pengabdian dari Jurusan Pendidikan Teknik Elektro ingin membantu mereka, yaitu memberi pelatihan menulis karya ilmiah, baik karya ilmiah untuk jurnal, artikel untuk media cetak maupun karya ilmiah dalam bentuk penelitian.

B. Tinjauan Pustaka

1. Kemampuan Menulis Ilmiah

Pendapat Tarigan yang dikutip oleh Khaerudin, menulis adalah melukiskan atau menurunkan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut (2000:221). Akan tetapi menulis bukan sekedar menggambar huruf-huruf tetapi ada pesan yang dibawa penulis melalui huruf-huruf tersebut melalui sebuah tulisan. Buah tulisan sebagai ekspresi pikiran, gagasan, ide, pendapat, dan pengalaman penulis disusun secara sistematis dan logis.

Dalam proses belajar dan mengajar, menulis merupakan suatu proses yang kompleks dan merupakan ketrampilan berbahasa yang meminta perhatian yang serius. Bagi mahasiswa, tak ada tugas dan kewajiban yang bisa dikerjakan dengan baik dan sempurna tanpa kemampuan menulis. Seorang mahasiswa dituntut memiliki kemahiran membaca, menyimak, merekam, mengolah, dan menanggapi berbagai pengetahuan, serta ketrampilan mengekspresikan ide secara lisan maupun tulisan.

Selanjutnya pernyataan Imam Syafi'i yang dikutip Khaerudin, dijelaskan bahwa seseorang yang berbakat atau tidak berbakat menulis sama-sama mempunyai kesempatan untuk menulis. Adapun kemampuan yang harus dimiliki seorang penulis adalah: 1) kemahiran menemukan masalah yang akan ditulis; 2) kepekaan terhadap kondisi; 3) kemahiran menyusun perencanaan penelitian; 4) kemampuan menggunakan bahasa baku; 5) kemahiran memulai menulis; dan 6) kemahiran memeriksa tulisan karya sendiri.

2. Kriteria Tulisan Ilmiah

Tulisan ilmiah adalah suatu sintesa dari berbagai temuan-temuan tentang suatu topik dan evaluasi kritis atas temuan-temuan tersebut. (Amien,1996:2). Sedangkan menurut Soeharto, tulisan ilmiah adalah kompilasi ide, gagasan, pendapat, yang diungkapkan secara tertulis yang membahas sesuatu yang bersifat ilmiah, artinya selalu menengahkan problem, yang diselesaikan dengan pendekatan tertentu yang bersandar pada penelitian atau pengalaman belajar. Dengan demikian yang dapat dikategorikan sebagai tulisan ilmiah adalah textbook, handbook, bibliografi, ensiklopedi, jurnal, makalah, artikel, skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya (1990:1).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan mengenai salah satu ciri tulisan ilmiah adalah merupakan gabungan ide atau tulisan ilmiah yang disertai dengan sentuhan analisis penulisnya.

3. Hubungan antara Sikap, Metode dan Produk Ilmiah

Sikap Ilmiah: hasrat ingin tahu, kerendahan hati, sikap keterbukaan, ketelitian, orisinalitas gagasan atau ide, dsb.

Metode Ilmiah: strategi (cara) khusus dalam meneliti atau memecahkan problem

Produk Ilmiah: fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, generalisasi, dsb.

4. Jenis-jenis Karya Ilmiah

Terdapat beberapa jenis karya ilmiah yang dibedakan dalam dua kategori, yaitu :

- a. Formal : Skripsi, Tesis, Disertasi
- b. Non Formal : Makalah, kertas kerja, laporan penelitian, artikel, dsb.

Dari 2 kategori tersebut, dapat dikatakan suatu karya ilmiah jika memiliki beberapa ciri yaitu :

- a. Menyajikan fakta obyektif dan secara sistematis
- b. Penulisiannya cermat, tepat, benar tidak memuat terkaan
- c. Tidak mengejar keuntungan pribadi
- d. Tidak emosif, tidak menonjolkan perasaan penulis
- e. Tidak memuat pandangan-pandangan tanpa pendukung, kecuali dalam hipotesis kerja
- f. Tidak argumentatif dan melebih-lebihkan sesuatu.

Sedangkan suatu karya tidak dapat dikatakan karya ilmiah jika :

- a. Hasil dari plagiasi tulisan orang lain
- b. Ringkasan buku atau artikel
- c. Gabungan ide orang lain tanpa sentuhan analisis dari penulisnya

Pemilihan dan Pengembangan Topik Karya Ilmiah:

- a. Memilih topik yang paling sesuai dengan minat
- b. Membatasi skopa topik karya ilmiah
- c. Menentukan tujuan pengembangan topik
- d. Mempertimbangkan target pembacanya
- e. Mengumpulkan bahan sejak awal
- f. Menentukan pola organisasi pengembangan topik (natural order atau logical order)

5. Motivasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Ilmiah

Menurut Khoirudin Bashori, konstruksi motivasi yang dapat menerangkan secara khusus dinamika tingkah laku pencapaian prestasi disebut *need for achievement* atau *achievement motivation*. Motivasi berprestasi ini merupakan dorongan untuk menyelesaikan kesukaran yang dihadapi dan berusaha melebihi orang lain, dan bila hal tersebut sukses maka akan meningkatkan kepercayaan pada diri sendiri. Karenanya motivasi berprestasi dapat dipahami sebagai motif yang mendorong individu untuk mencapai sukses.

Selanjutnya pendapat Eysenck dan Wilson yang juga dirujuk oleh Bashori menyebut motivasi berprestasi sebagai *achievement orientation* atau kecenderungan ke arah prestasi. Seseorang yang 'kecenderungan berprestasinya' tinggi mempunyai ciri: ambisius, kerja keras, senang berkompetisi, tekun dalam meningkatkan kedudukan sosialnya, dan menempatkan penghargaan yang tinggi pada produktivitas dan kreativitas.

Apabila motivasi berprestasi seseorang dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka seseorang subyek didik yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi maka ia akan berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan prestasi akademik yang lebih baik dibanding teman-temannya. Untuk itu dia juga akan memanfaatkan waktu dan kesempatan sebaik mungkin.

Menurut Goleman, ada empat sumber motivasi yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang, yaitu:

- a. Dorongan berprestasi, yaitu dorongan untuk meningkatkan atau memenuhi standar keunggulan. Orang dengan kecakapan ini:
 - (1). Berorientasi pada hasil, dengan semangat juang tinggi untuk meraih tujuan.
 - (2). Menetapkan sasaran yang menantang dan berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan
 - (3). Mencari informasi sebanyak-banyaknya guna mengurangi ketidakpastian dan mencari cara yang lebih baik.
 - (4). Terus belajar untuk meningkatkan kinerja

- b. Komitmen, yaitu menyelaraskan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga. Orang dengan kecakapan ini:
- (1). Siap berkorban demi pemenuhan sasaran lembaga yang lebih penting
 - (2). Merasakan dorongan semangat dalam misi yang lebih besar
 - (3). Menggunakan nilai-nilai kelompok dalam pengambilan keputusan dan penjabaran nilai-nilai
 - (4). Aktif mencari peluang guna memenuhi misi kelompok
- c. Inisiatif, yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan. Orang dengan kecakapan ini:
- (1). Siap memanfaatkan peluang
 - (2). Mengejar sasaran lebih daripada yang dipersyaratkan atau diharapkan dari mereka
 - (3). Berani melanggar batas-batas dan aturan-aturan yang tidak prinsip bila perlu agar tugas dapat dilaksanakan
 - (4). Mengajak orang lain melakukan sesuatu yang tidak lazim dan bernuansa perualangan
- d. Optimisme, yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran meskipun ada halangan dan kegagalan. Orang dengan kecakapan ini:
- (1). Tekun dalam mengejar sasaran kendati banyak halangan dan kegagalan
 - (2). Bekerja dengan harapan untuk sukses, bukannya malah takut gagal
- Memandang kegagalan atau kemunduran sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan.

6. Pembinaan Karir Guru SMK

Undang Undang Sisdiknas (UU No. 20 Tahun 2003) telah mengamanatkan kepada pendidik terutama guru agar berubah menuju terjadinya profesionalisme, misalnya pada Pasal 40 Ayat (2) dijelaskan bahwa pendidik atau guru berkewajiban:

“menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya”

7. Prinsip Dasar Pembinaan Guru SMK

Untuk menjaga profesionalisme tenaga pengajar SMK, pengembangan staf harus direncanakan seiring dengan tingkat perkembangan IPTEK, adanya kesinambungan dan keterkaitan antara satu dengan yang lain, dan terpadu dengan rencana pengembangan lembaga. Volger dalam Finch dan McGouch (1982), mengatakan secara konseptual tentang pengembangan staf merupakan proses yang dinamis dan berkesinambungan, yang harus dilakukan secara sistematis dan mengacu kepada tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.

Dari berbagai hal di atas, pengembangan staf merupakan suatu program yang harus direncanakan sedini mungkin, secara sistematis, dengan memperhatikan kepentingan individu dan kepentingan institusi, serta menjaga kestabilan institusi. Dalam kaitan ini, Volger (Finch dan McGouch), 1982) mengutarakan 5 prinsip dalam pengembangan staf: (1) Dilakukan sebagai sarana perubahan yang lebih baik (*agent of change*); (2) Berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan baik individu maupun institusi; (3) erorientasi pada tujuan dan adanya tolak ukur keberhasilan; (4) Harus terencana matang, dengan system prioritas dan berjangka; (5) Mempertimbangkan factor eksternal dan internal.

Tracey (1974) mengutarakan bahwa pengembangan staf dan pengembangan program dalam lembaga pendidikan dan training mencakup beberapa hal antara lain: (1) Konsisten dengan filosofi, tujuan, kebijakan, dan asumsi dasar; (2) Memperhatikan kepentingan individu dari level yang rendah sampai yang tinggi; (3) Sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan resource; (4) Memberikan kesempatan untuk pengembangan kemampuan professional, teknik, dan manajerial secara proporsional kepada para staf; (5) Memberikan dorongan terciptanya keseimbangan antara kepentingan individu dengan kepentingan institusi; (6) Menerapkan system pemilihan dan prakiraan secara akurat tentang keberhasilan dalam pengembangan staf; (7) Memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya untuk memanfaatkan resources yang tersedia kepada staf; (8) Memberikan kesempatan kepada staf untuk mengembangkan karir sesuai dengan kemampuan, bakat, dan cita-citanya; (9) Mengembangkan bakat yang ada; dan (10) Mengembangkan system kerja yang efisien, fleksibel dan responsive.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut diatas, pengembangan staf harus dilakukan secara bertahap yang melibatkan 4 kegiatan secara berurutan : (1) Studi kelayakan (feasibility study), (2) Perencanaan dan pengembangan, (3) Pelaksanaan (Implementasi), dan (4) Evaluasi.

Guru SMK merupakan salah satu dari lima komponen pendidikan mencakup siswa, kurikulum, pengajaran, fasilitas dan guru. Kualitas dan jumlah staf pengajar dapat dipandang sebagai barometer ukuran kualitas guru. Dalam hal kemampuan penelitian dan penulisan karya ilmiah, ada kecenderungan guru SMK Taman Siswa mengalami kesulitan, kemampuan melakukan penelitian dinilai masih sangat rendah, bahkan ada kecenderungan bagi guru golongan IV cenderung sulit berkembang. Untuk itu perlu dilakukan pembinaan melalui penataran penelitian dan penulisan karya ilmiah, tetapi juga tetap membantu dari segi produktivitasnya. Strategi agar proposal disetujui serta trik agar tulisan dapat dimuat di media massa juga perlu untuk dilatihkan kepada para guru, tak terkecuali menunjukkan media atau jurnal mana saja yang relevan sebagai wadah kreativitas menulis para guru peserta pelatihan.

C. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

Seorang guru (pamong) harus memiliki berbagai macam kompetensi yaitu kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional. Dalam kompetensi profesional, seorang guru harus bisa menstransfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para siswa, untuk itu seorang guru harus menguasai teknik-teknik pembelajarannya. Untuk mengembangkan karir dan untuk menggali wawasan dan mengembangkan pola pikir, seorang guru juga harus mampu melakukan penelitian ilmiah, membuat tulisan-tulisan berupa artikel-artikel ilmiah yang dapat dimuat dalam jurnal ilmiah atau media cetak yang lain. Cukup banyak hal-hal yang harus dimiliki oleh seorang guru baik mereka sebagai seorang pendidik atau seorang pengajar.

Atas dasar identifikasi masalah seperti tersebut di atas, permasalahan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dirumuskan sebagai berikut :

Agar Kompetensi profesional secara individu para guru (pamong) khususnya dalam menulis karya ilmiah bisa terwujud, bagaimana teknik yang dapat ditempuh untuk

memenuhi harapan tersebut. Bagaimana pola pelaksanaan agar harapan baik dari tim pengabdian atau para peserta yaitu para guru (pamong) dapat terwujud.

D. Tujuan Kegiatan PPM

Tujuan yang ingin dicapai dalam program ini adalah : Mewujudkan para guru (pamong) SMK Tamansiswa Yogyakarta agar memiliki kemampuan membuat (menulis) karya ilmiah baik karya ilmiah untuk dimuat di jurnal atau karya ilmiah dalam bentuk penelitian.

E. Manfaat Kegiatan PPM

Manfaat dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah :

1. Bagi Sekolah

Para guru memperoleh pengetahuan dan kemampuan dalam membuat karya tulis ilmiah, baik berupa karya untuk jurnal maupun karya dalam bentuk penelitian.

2. Bagi Pelaksana Pengabdian

Tim pelaksana pengabdian dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam kegiatan ini juga sebagai sarana promosi tentang keberadaan dan kualitas dari lembaga yang melaksanakan pengabdian, yaitu Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik UNY.

3. Bagi Lembaga

Program ini merupakan wujud nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam rangka upaya ikut berpartisipasi dan berperan serta untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga menjalin komunikasi dan memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat, sehingga lembaga sebagai pusat masyarakat ilmiah dapat benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat yang dalam hal ini adalah masyarakat sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amien,M (1996). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. PPS IKIP YK
- Brandt,R. (1993). "*What Do You Mean Professional?*" Educational Leadership No.6 March.
- Dedi Supriadi (1999). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*.Bandung: Adicita Karya Nusa.
- Finch, RF and McGouch,RL (1982). *Administering and Supervicing Occupational Education*.Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Goleman, Daniel.(1998). Working With Emotional Intellegence. London: Bloomsbury Publishing Plc.
- Khirudin Bashori. (2000). Motivasi Meraih Puncak Prestasi. Makalah Seminar dan Lokakarya Dosen dan Mahasiswa P[endidikan Teknik Eleektro FT UNY
- Khaerudin K(2000).Membina Kemahiran Menulis Mahasiswa.Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No.024 Th VI Juli 2000
- Soenarto, (1988).*Need Assesment dalam Pengembangan Staf Pengajar FPTK IKIP Yogyakarta*. Laporan Penelitian: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Suyanto.(2006). *Dinamika Pendidikan Nasional (Dalam Percaturan Global)*.Jakarta: PSAP Muhammadiyah
- Tim Pelatih PGSM (1999). Penelitian Tindakan. Jakarta Depdikbud.
- Undang Undang Republik Indonesia tentang Sistim Pendidikan Nasional.